



#AKUNTANSIADIBRATA



# MANAJEMEN BIAYA

**Modul  
Pembelajaran**

DEPARTEMEN KAJIAN KEILMUAN  
HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
PERIODE 2024-2025

## DAFTAR ISI

<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>3</b>
1. Deskripsi Mata Kuliah .....	3
2. Capaian Pembelajaran (CP) .....	3
3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran .....	3
<b>MATERI MANAJEMEN BIAYA.....</b>	<b>4</b>
1. Manajemen Biaya Strategik, Manajemen Biaya Daur Hidup, dan <i>Just In Time</i> .....	4
2. Manajemen Persediaan.....	10
3. Analisis Profitabilitas .....	14
4. Penentuan Biaya Kualitas.....	17
5. Produktivitas: Pengukuran dan Kontrol .....	20

## PENDAHULUAN

### 1. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah membahas konsep dasar dan perangkat yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen biaya, sistem perhitungan harga pokok produk melalui pendekatan tradisional dan kontemporer; memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, sistem manajemen biaya untuk perencanaan dan pengambilan keputusan: analisis profitabilitas, penentuan biaya kualitas dan produktivitas.

### 2. Capaian Pembelajaran (CP)

1. Mampu menjelaskan konsep dasar manajemen biaya dan perilaku kegiatan untuk pengambilan keputusan.
2. Mampu melakukan perhitungan harga pokok produk bersama dan harga pokok produk berdasarkan metode *activity based costing* untuk menyesuaikan dengan isu-isu saat ini dan masa depan.
3. Mampu menunjukkan peran manajemen biaya dalam membantu manajer menjalankan fungsinya dalam Bidang Akuntansi dan keuangan.

### 3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran

1. Pengantar Akuntansi Biaya dan Manajemen Biaya.
2. Konsep Dasar Manajemen Biaya.
3. Perilaku Biaya Kegiatan.
4. Perhitungan Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Samping.
5. Perhitungan Harga Pokok Berdasarkan Kegiatan (*Activity Based Costing*).
6. Manajemen Biaya Strategik, Manajemen Biaya Daur Hidup, dan *Just in Time*.
7. Manajemen Persediaan.

## MATERI MANAJEMEN BIAYA

### A. Manajemen Biaya Strategik, Manajamen Biaya Daur Hidup, dan Just In Time

#### Manajemen Biaya Strategik

Manajemen biaya strategik adalah penggunaan data biaya untuk mengembangkan dan mengidentifikasi strategi unggulan yang akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

#### Keunggulan Kompetitif

- a. Keunggulan kompetitif adalah menciptakan nilai pelanggan yang lebih baik dengan biaya yang sama atau lebih rendah daripada yang ditawarkan oleh pesaing atau menciptakan nilai setara atau lebih baik untuk biaya yang lebih rendah daripada yang ditawarkan oleh pesaing.
- b. Nilai pelanggan adalah perbedaan antara apa yang diterima pelanggan realisasi pelanggan dan apa yang pelanggan berikan pengorbanan pelanggan.
- c. Meningkatkan nilai pelanggan untuk mencapai keunggulan kompetitif terkait erat dengan pemilihan strategi yang bijaksana.

#### 3 Hal yang diperhatikan dalam pengembangan strategik:

1. Analisis strategi kompetitif (porter).
  - a. *Cost leadership*: Merupakan strategi kompetitif yang menyebabkan perusahaan sukses dengan memproduksi produk atau jasa dengan biaya yang paling rendah dalam industri.
  - b. *Deferensial*: Merupakan strategi kompetitif yang menyebabkan perusahaan sukses dengan cara mengembangkan dan mempertahankan nilai unik produk yang dirasakan pelanggan.
  - c. *Fokus*: Merupakan strategi kompetitif yang menyebabkan perusahaan sukses dengan memusatkan perhatian pada suatu segmen pasar yang spesifik.

Langkah-langkah identifikasi strategi kompetitif:

- a. Melakukan analisis strategik terhadap perusahaan terhadap perusahaan dengan menggunakan analisis SWOT.

- b. Mengembangkan ukuran yang relevan dan dapat diandalkan untuk *critical success factors* yang telah diidentifikasi dalam tahap pertama.
- c. Mengembangkan sistem informasi biaya strategik untuk mendukung strategi perusahaan secara keseluruhan dan untuk melaporkan *critical success factor* kepada para manajer.

### **Analisis SWOT**

Merupakan prosedur sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan kritis (*critical success factors*) yang dimiliki oleh perusahaan meliputi: kekuatan dan kelemahan internalnya dan peluang serta ancaman yang bersifat eksternal.

### **Analisis Value Chain**

Merupakan alat analisis strategik yang digunakan untuk memahami secara lebih baik terhadap keunggulan kompetitif, untuk mengidentifikasi dimana *value* pelanggan dapat ditingkatkan atau penurunan biaya, dan untuk memahami secara lebih baik hubungan perusahaan dengan pemasok, pelanggan, dan perusahaan lain dalam industri.

Tahapan analisis *value chain*:

1. Mengidentifikasi aktivitas *value chain*.  
Aktivitas nilai adalah aktivitas yang harus dilakukan dalam proses memperoleh bahan dan mengubahnya menjadi produk akhir termasuk pelayanan kepada pelanggan.
2. Mengidentifikasi *cost driver* pada setiap aktivitas nilai.  
*Cost driver* adalah faktor yang mengubah jumlah biaya total.
3. Mengembangkan keunggulan kompetitif dengan mengurangi biaya atau menambah nilai.
  - a. Dapat dilakukan dengan mengidentifikasi keunggulan kompetitif.
  - b. Mengidentifikasi peluang akan nilai tambah.
  - c. Mengidentifikasi peluang untuk mengurangi biaya.

### **CONTOH SOAL**

Sebuah perusahaan yang memproduksi dua jenis produk: Produk A dan Produk B. Biaya tetap total perusahaan adalah Rp500.000. Variabel biaya untuk Produk A adalah Rp20 per

unit, dan untuk Produk B adalah Rp30 per unit. Jika perusahaan ingin mencapai laba sebesar Rp200.000, berapa banyak unit dari masing-masing produk yang harus dijual jika perusahaan memutuskan untuk menjual 100 unit Produk A?

Jawaban:

1. Hitung total biaya tetap dan laba yang diinginkan:

$$\text{Total Biaya} = \text{Biaya Tetap} + \text{Laba} = \text{Rp}500.000 + \text{Rp}200.000 = \text{Rp}700.000$$

2. Hitung total biaya variabel untuk Produk A:

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Variabel untuk A} &= \text{Biaya Variabel per Unit} : \text{Jumlah Unit} \\ \text{Total Biaya Variabel untuk A} &= \text{Biaya Variabel per Unit} : \text{Jumlah Unit} \end{aligned}$$

$$\text{Rp}20:100 = \text{Rp}2.000 = \text{Rp}20 : 100 = \text{Rp}2.000$$

3. Total biaya yang harus ditanggung:

$$\text{Total Biaya} = \text{Rp}500.000 + \text{Rp}2.000 = \text{Rp}502.000$$

4. Untuk mencapai laba yang diinginkan, total pendapatan harus:

$$\text{Total Pendapatan} = \text{Total Biaya} + \text{Laba} = \text{Rp}502.000 + \text{Rp}200.000 = \text{Rp}702.000$$

5. Jika perusahaan memutuskan untuk menjual Produk B dengan harga jual yang sama dengan Produk A, maka kita perlu menghitung jumlah unit yang harus dijual dari Produk B untuk mencapai target pendapatan.

### **Manajemen Biaya Daur Hidup**

Tahapan Daur Hidup:

1. Tahapan Pengenalan.
2. Tahap Pertumbuhan.
3. Tahap Mapan.
4. Tahap Penurunan.

Biaya daur hidup adalah semua biaya yang berhubungan dengan produk untuk seluruh daur hidupnya.

Sudut pandang daur hidup:

- a. Sudut pandang pemasaran
- b. Sudut pandang produksi
- c. Sudut pandang pelanggan

Pencapaian laba yang diharapkan juga dapat dilakukan melalui pengurangan biaya (*cost reduction*).

### ***Target Costing***

*Target costing* adalah teknik manajemen biaya yang bertujuan untuk meminimalkan biaya berdasarkan selisih antara harga jual dan target margin keuntungan suatu produk agar posisi bersaing lebih baik di pasar. Harga produk dipengaruhi berbagai faktor, seperti faktor lingkungan dan permintaan pasar.

### **CONTOH SOAL**

Sebuah produk memiliki biaya pengembangan awal sebesar Rp1.000.000, biaya produksi per unit sebesar Rp50, dan biaya pemeliharaan selama daur hidup produk sebesar Rp10.000 per tahun. Jika produk tersebut diperkirakan akan terjual sebanyak 5.000 unit selama daur hidupnya, berapa total biaya daur hidup produk tersebut?

Jawaban:

1. Hitung total biaya produksi.

Total Biaya Produksi = Biaya Produksi per Unit x Jumlah Unit

$$\text{Rp}50 \times 5.000 = \text{Rp}250.000$$

2. Hitung total biaya pemeliharaan selama daur hidup (misalkan produk dipertahankan selama 5 tahun).

$$\text{Total Biaya Pemeliharaan} = \text{Biaya Pemeliharaan per Tahun} \times \text{Jumlah Tahun} = 10.000 \times 5 = 50.000$$

3. Total biaya daur ulang hidup produk.

$$\text{Total Biaya Hidup} = \text{Biaya Pengembangan Awal} + \text{Total Biaya Produksi} + \text{Total Biaya Pemeliharaan} = \text{Rp}1.000.000 + \text{Rp}250.000 + \text{Rp}50.000 = \text{Rp}1.300.000$$

### ***Just in Time***

- a. *Just in Time* atau sering disingkat dengan JIT adalah suatu sistem produksi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang dikehendakinya.

- b. Tujuan sistem produksi *Just in Time* (JIT) adalah untuk menghindari terjadinya kelebihan kuantitas/jumlah dalam produksi (*overproduction*), persediaan yang berlebihan (*excess Inventory*), dan juga pemborosan dalam waktu penungguan (*waiting*).
- c. Dengan adanya sistem JIT, kita telah dapat mengatasi 3 pemborosan (*overproduction*, *excess inventory* dan *waiting*) diantara 7 pemborosan (*7 Waste*) yang harus dihindari dalam sistem produksi Toyota.

### **Kelebihan JIT**

Banyak kelebihan yang dapat dinikmati dalam menerapkan sistem produksi *Just In Time*, diantaranya sebagai berikut :

1. Tingkat persediaan atau *stock level* yang rendah sehingga menghemat tempat penyimpanan dan biaya-biaya terkait seperti biaya sewa tempat dan biaya asuransi.
2. Bahan-bahan produksi hanya diperoleh saat diperlukan saja sehingga hanya memerlukan modal kerja yang rendah.
3. Dengan tingkat persediaan yang rendah, kemungkinan terjadinya pemborosan akibat produk yang ketinggalan zaman, lewat kadaluarsa, dan rusak atau usang akan menjadi semakin rendah.
4. Menghindari penumpukan produk jadi yang tidak terjual akibat perubahan mendadak dalam permintaan.
5. Memerlukan penekanan pada kualitas bahan-bahan produksi yang dipasok oleh *supplier* (pemasok) sehingga dapat mengurangi waktu pemeriksaan dan pengerjaan ulang.

### **Kelemahan JIT**

1. Sistem produksi *Just in Time* tidak memiliki toleransi terhadap kesalahan atau "*Zero Tolerance for Mistakes*" sehingga akan sangat sulit untuk melakukan perbaikan/pengerjaan ulang pada bahan-bahan produksi ataupun produk jadi yang mengalami kecacatan. Hal ini dikarenakan tingkat persediaan bahan-bahan produksi dan produk jadi yang sangat minimum.
2. Ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pemasok baik dalam kualitas maupun ketepatan pengiriman yang pada umumnya diluar lingkup perusahaan manufaktur

yang bersangkutan. Keterlambatan pengiriman oleh satu pemasok akan mengakibatkan terhambatnya semua jadwal produksi yang telah direncanakan.

3. Biaya transaksi akan relatif tinggi akibat frekuensi transaksi yang tinggi.
4. Perusahaan manufakturing yang bersangkutan akan sulit untuk memenuhi permintaan yang mendadak tinggi karena pada kenyataannya tidak ada produk jadi yang lebih.

### ***Backflush Costing***

*Backflush costing* adalah sistem biaya produk yang umumnya digunakan dalam sistem persediaan *Just in Time* (JIT). Singkatnya, ini adalah metode akuntansi yang mencatat biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa hanya setelah diproduksi, diselesaikan, atau dijual. Dapat dikatakan bahwa akuntansi *backflush* menyederhanakan penetapan biaya karena mengabaikan varians tenaga kerja dan barang dalam proses. Akuntansi *backflush* digunakan di mana waktu siklus bisnis secara keseluruhan relatif singkat dan tingkat persediaan rendah.

### **CONTOH SOAL**

Sebuah perusahaan menerapkan sistem *Just in Time* untuk mengurangi persediaan barang jadi di gudang mereka. Jika perusahaan memiliki permintaan bulanan sebesar 1.200 unit dan waktu pengiriman dari pemasok adalah 15 hari, berapa banyak unit yang harus dipesan setiap kali pengiriman dilakukan?

Jawaban:

1. Hitung permintaan harian.

Permintaan harian = Permintaan bulanan : jumlah hari dalam sebulan =  $1.200 : 30 = 40$  unit hari

2. Hitung total permintaan selama waktu pengiriman (15 hari).

Permintaan selama waktu pengiriman = permintaan harian x waktu pengiriman =  $40$  unit x 15 Hari = 600 satuan

Oleh karena itu, jumlah unit yang harus dipesan setiap kali pengiriman dilakukan adalah 600 unit.

## **B. Manajemen Persediaan**

Manajemen persediaan penting untuk membentuk keunggulan kompetitif jangka panjang. Tingkat persediaan memengaruhi harga jual, kualitas, perekayasaan produk, kapasitas menganggur, waktu lembur, kemampuan merespons permintaan pelanggan, waktu tunggu, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kebijakan manajemen persediaan telah menjadi suatu alat untuk bersaing

Persediaan merupakan sejumlah bahan/barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa bahan jadi, bahan mentah, maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen setiap waktu (Margaretha, 2014).

### **Peran Manajemen Persediaan:**

- a. Menjaga kelangsungan proses produksi.
- b. Menghindari kehilangan penjualan.
- c. Memperoleh diskon kuantitas.
- d. Mengurangi biaya persediaan.
- e. Mencapai biaya produksi yang efisien.

### **Tujuan Pengelolaan Persediaan:**

- a. Menyediakan persediaan yang dibutuhkan untuk menyokong operasi dengan biaya minimum.
- b. Menghilangkan pengaruh ketidakpastian (mis: safety stock).
- c. Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian.
- d. Untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran.

### **Biaya Persediaan**

- a. Biaya pemesanan adalah biaya untuk memesan dan menerima pesanan. Misalnya, biaya pemrosesan suatu pesanan bahan, biaya asuransi pengiriman bahan yang dipesan, dan biaya pembongkaran. Biaya setup (*setup costs*) adalah biaya untuk penyiapan peralatan dan fasilitas agar dapat digunakan memproduksi suatu produk atau komponen tertentu.

Misalnya, upah karyawan produksi menganggur, biaya fasilitas produksi menganggur, dan biaya pengujian.

- b. Biaya penyimpanan adalah biaya yang timbul karena menyimpan persediaan. Misalnya, biaya asuransi persediaan, biaya karena barang ketinggalan jaman, biaya kesempatan karena modal tertanam dalam persediaan, biaya penanganan bahan, dan biaya ruang penyimpanan.
- c. Jika permintaan tidak diketahui dengan pasti, jenis biaya yang ketiga muncul yaitu biaya *stockout*. Biaya kehabisan sediaan (*stockout costs*) adalah biaya yang terjadi karena tidak tersedianya produk yang dipesan oleh pelanggan. Misalnya, hilangnya penjualan sekarang dan masa yang akan datang, biaya penghentian produksi, dan biaya mempercepat aktivitas untuk memenuhi pesanan (*expediting costs*) yang meliputi biaya pengiriman yang meningkat dan biaya lembur.

### **Alasan-alasan mengapa perusahaan mengadakan persediaan**

1. Untuk menyeimbangkan biaya pemesanan atau setup dengan biaya penyimpanan.
2. Untuk memuaskan permintaan pelanggan, misalnya pengiriman yang tepat waktu.
3. Untuk menghindari kemungkinan kegagalan produksi karena:
  - a. Kegagalan mesin.
  - b. Suku cadang atau bahan yang tidak memenuhi spesifikasi.
  - c. Ketidaksediaan bahan atau suku cadang.
  - d. Keterlambatan pengiriman bahan atau suku cadang oleh pemasok.
4. Sebagai cadangan terhadap proses produksi yang tidak andal.
5. Untuk memperoleh keuntungan berupa diskon karena membeli dalam kuantitas yang lebih banyak.
6. Untuk mengantisipasi kemungkinan kenaikan harga bahan atau suku cadang.

### **Metode Manajemen Persediaan**

#### **1. Metode EOQ (*Economic Order Quantity*).**

EOQ atau kuantitas pesanan ekonomis adalah suatu metode untuk menentukan berapa jumlah pesanan yang paling ekonomis untuk satu kali pesan. Atau dapat juga dikatakan jumlah unit pembelian yang paling optimal.

## 2. *Reorder Point.*

*Reorder point* atau titik pemesanan kembali adalah saat persediaan mencapai titik dimana perlu dilakukan pemesanan kembali yang dinyatakan dalam persamaan berikut.

$$\text{Reorder Point} = \text{Lead Time} \times \text{Average Usage}$$

## 3. *Safety Stock.*

Persediaan pengamanan adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*).

SS dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Safety Stock} = (\text{Pemakaian Maksimum} - \text{Pemakaian Rata-Rata}) \times \text{Lead Time}$$

## 4. *Just in Time (Kanban System).*

*Just in time* (JIT) merupakan pendekatan untuk meminimalkan total biaya penyimpanan dan persiapan yang sangat berbeda dari pendekatan tradisional. Pendekatan tradisional mengakui biaya persiapan dan kemudian menentukan kuantitas pesanan yang merupakan saldo terbaik dari dua kategori biaya. Di lain pihak, JIT tidak mengakui biaya persiapan, tetapi sebaliknya JIT mencoba menekan biaya-biaya ini sampai nol. Jika biaya persiapan tidak menjadi signifikan, maka biaya tersisa yang akan diminimalkan adalah biaya penyimpanan, yang dilakukan dengan mengurangi persediaan sampai ke tingkat yang sangat rendah. Hasil dari JIT adalah bahwa persediaan akan dipesan secara periodik dan lebih sering.

## **KANBAN**

Kanban adalah catatan-catatan untuk mengendalikan arus produksi dalam pabrik. Sistem kartu yang berisi catatan ini menunjukkan instruksi bagi karyawan tentang apa yang harus diproduksi, jumlahnya, dan kapan harus dikerjakan. Sistem Kanban digunakan untuk mengendalikan produksi melalui penggunaan tanda-tanda atau kartu-kartu sehingga dapat memastikan bahwa komponen komponen atau bahan-bahan tersedia pada saat dibutuhkan. Tujuannya adalah untuk efisiensi produksi dengan menekan jumlah bahan dalam proses dan jangka waktu penyelesaian proses produksi.

Sistem kanban dasar menggunakan tiga kartu, yaitu:

1. Kartu Penarikan (*Withdrawl Kanban*).

Kartu ini digunakan untuk menentukan jumlah yang digunakan untuk proses selanjutnya yang harus diambil dari proses sebelumnya.

2. Kartu Produksi (*Production Kanban*).

Kartu ini dipakai untuk menentukan jumlah yang harus diproduksi pada proses sebelumnya.

3. Kartu Penjual (*Vendor Kanban*).

Kartu ini digunakan untuk memberitahu para pemasok agar mengirimkan komponen-komponen atau bahan-bahan sejumlah tertentu dan menentukan kapan komponen-komponen atau bahan-bahan tersebut diperlukan.

### **Teori Kendala**

*Theory of Constraint* atau teori kendala merupakan filosofi manajemen sistem yang dikembangkan oleh Eliyahu M Goldratt sejak awal 1980-an. TOC menyatakan bahwa kinerja perusahaan dibatasi *constraint*. Setiap perusahaan pasti menghadapi sumber daya dan permintaan yang terbatas atas produknya.

Metode *Theory of Constraint* dan langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati, mencatat, dan menghitung *throughput time* dan *proccesing time*.

*Proccesing time* adalah waktu pengolahan atau waktu proses sedangkan *throughput time* adalah jumlah dari waktu pengolahan, waktu inspeksi, dan waktu pemindahan, waktu perbaikan, dan waktu tunggu.

2. Mengatasi kendala dengan cara mengeliminasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

3. Menghitung MCE (*Manufacturing Cycle Efficiency*).

Proses produksi yang ideal akan menghasilkan *throughput time* yang sama dengan waktu proses. Ukuran efisiensi proses produksi dihitung dengan MCE (*Manufacturing Cycle Efficiency*).

$MCE = \frac{Proccesing\ time}{Throughput\ tim}$

## CONTOH SOAL

Perusahaan Zahri mempunyai rencana pembelian bahan baku selama tahun 2018 sebesar 12.000 unit. Biaya pesan pada setiap kali pesan Rp75.000 dan biaya simpan sebesar Rp200. Tentukan jumlah pemesanan optimalnya serta biaya persediaannya.

Jawaban:

$$EOQ = \sqrt{2 : C}$$

$$EOQ = \sqrt{2 \times 75.000 \times 12.000 : 200}$$

$$EOQ = 3.000 \text{ unit}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya persediaan} &= \text{Biaya pesan } ( /Q ) + \text{Biaya simpan } ( CQ/2 ) = (75.000 \times 12.000) / 3000 + \\ &(200 \times 3000) / 2 = 300.000 + 300.000 = 600.000 \end{aligned}$$

## C. Analisis Profitabilitas

Laba merupakan ukuran yang membedakan antara apa yang perusahaan masukkan untuk membuat dan menjual produk dengan apa yang diterima oleh perusahaan tersebut.

Pendekatan ukuran laba:

1. Biaya serapan (*full costing/absorption costing*).
2. Biaya variabel (*variable costing*).

### Perhitungan Biaya Variabel dan Biaya Absorpsi

Perhitungan biaya variabel (*variable costing*):

- a. Biaya produk hanya biaya manufaktur variabel saja.
- b. Biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya periode.

Perhitungan biaya absorpsi (*absorption costing*):

- a. Biaya produk meliputi biaya manufaktur variabel dan tetap.
- b. Biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya produk.

### Biaya Absorpsi

Biaya produk:

- a. Bahan Langsung.
- b. Tenaga Kerja Langsung.
- c. Overhead Pabrik Variabel.

d. Overhead Pabrik Tetap.

Biaya Periode:

- a. Beban Administrasi.
- b. Beban Penjualan.

**Biaya Variabel**

Biaya Produk:

- a. Bahan Langsung.
- b. Tenaga Kerja Langsung.
- c. Overhead Pabrik Variabel.

Biaya Periode:

- a. Overhead Pabrik Tetap.
- b. Beban Administrasi.
- c. Beban Penjualan.

LAPORAN LABA RUGI PERHITUNGAN BIAYA ABSORPSI

Penjualan	XX
Dikurangi : Harga Pokok Penjualan	<u>XX</u>
Laba Kotor	XX
Dikurangi : Beban Penjualan dan Administrasi	<u>XX</u>
Laba Bersih	XX

### LAPORAN LABA RUGI PERHITUNGAN BIAYA VARIABEL

Penjualan	xx
Dikurangi Beban Variabel :	
Harga Pokok Penjualan Variabel	xx
Beban Penjualan dan Administrasi Variabel	<u>xx</u>
Total Beban Variabel	<u>xx</u>
Marjin Kontribusi	xx
Dikurangi Beban Tetap :	
Overhead Tetap	xx
Beban Penjualan dan Administrasi Tetap	<u>xx</u>
Total Beban Tetap	<u>xx</u>
Laba Bersih	xx

#### Hubungan Antara Produksi, Penjualan, dan Laba

**JIKA**

**MAKA**

Produksi < Penjualan    Laba Absorpsi < Laba Variabel

Produksi > Penjualan    Laba Absorpsi > Laba Variabel

Produksi = Penjualan    Laba Absorpsi = Laba Variabel

#### CONTOH SOAL

PT. ABCDE merupakan perusahaan yang membuat baju koko. Total penjualan baju seragam pada tahun 2019 adalah sebesar Rp400.000.000, sedangkan Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah sebesar Rp150.000.000. Berapakah *Gross Profit Margin* atau marjin laba kotornya?

Diketahui :

- a. Pendapatan Penjualan = Rp400.000.000
- b. Harga Pokok Penjualan (HPP) = Rp150.000.000
- c. Marjin Laba Kotor = ?

Jawaban:

Menghitung laba kotor (*Gross Profit*):

Laba Kotor = Pendapatan Penjualan – Harga Pokok Penjualan

Laba Kotor = Rp400.000.000 – Rp150.000.000

Laba Kotor = Rp250.000.000

Menghitung marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*):

Marjin Laba Kotor = Laba Kotor / Pendapatan Penjualan

Marjin Laba Kotor = Rp. 250.000.000/ Rp. 400.000.000

Marjin Laba Kotor = 62,5%

#### **D. Penentuan Biaya Kualitas**

Secara operasional produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, dengan kata lain kualitas merupakan kepuasan pelanggan. Produk atau jasa yang berkualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dalam 8 definisi:

1. Kinerja.
2. Estetika.
3. Kemudahan Perawatan dan Perbaikan.
4. Fitur.
5. Keandalan.
6. Tahan Lama.
7. Kualitas Kesesuaian.
8. Kecocokan Penggunaan.

#### **Definisi Biaya Kualitas**

Biaya kualitas merupakan biaya-biaya yang disediakan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kualitas produk, seperti kemungkinan produk yang kualitasnya buruk.

#### Empat Kategori Biaya Kualitas:

1. Biaya pencegahan.
2. Biaya penilaian.
3. Biaya kegagalan internal.
4. Biaya kegagalan eksternal.

#### Mengukur Biaya Kualitas:

1. Biaya kualitas bisa juga diklasifikasi sebagai biaya yang dapat diamati atau tersembunyi.
2. Biaya kualitas yang dapat diamati adalah biaya biaya yang tersedia atau yang dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan
3. Biaya kualitas yang tersembunyi adalah biaya kesempatan atau oppotunitas yang terjadi karena kualitas yang buruk.

#### Tiga Metode Biaya Kualitas Tersembunyi:

1. Metode Pengali (*multiplier method*).

Metode pengali mengasumsikan total kegagalan adalah hasil pengalian dari biaya-biaya kegagalan yang terukur:

Total Biaya Kegagalan Eksternal: (Biaya kegagalan eksternal yang terukur)

2. Metode Penelitian Pasar.

Metode penelitian pasar digunakan untuk menilai dampak kualitas yang buruk terhadap penjualan dan pangsa pasar.

3. Fungsi Kerugian Kualitas Taguchi.

Fungsi kerugian taguchi mengasumsikan setiap penyimpangan dari nilai target suatu karakteristik kualitas dapat menimbulkan biaya kualitas yang tersembunyi. Selanjutnya, biaya kualitas yang tersembunyi meningkatkan secara kuadrat saat nilai aktual menyimpang dari nilai target.

$$L(y) = k (y - T)$$

Dimana:

$k$  = Konstanta proporsionalitas yang besarnya bergantung pada struktur kegagalan eksternal perusahaan.

$y$  = Nilai aktual dari karakteristik kualitas.

$T$  = Nilai target dari karakteristik kualitas.

$L$  = Kerugian kualitas.

Unit	Diameter Aktual	$y-T$	$(y-T)^2$	$K(y-T)^2$
1	9,9	-0,190	0.010	\$4
2	10,1	0,10	0,010	\$4
3	10,2	0,20	0.040	\$16
4	9,8	-0,20	0.040	\$16
Total rata-rata			0,1 0.025	\$40 \$10

### Pelaporan Informasi Biaya Kualitas

Pencatatan biaya kualitas secara terperinci berdasarkan katagorinya dapat memberikan 2 masukan pandangan penting:

1. Catatan tersebut mengungkapkan besarnya biaya kualitas dalam setiap kategori memungkinkan para manager menilai dampak keuangannya.
2. Catatan tersebut menunjukkan distribusi biaya kualitas menurut kategori yang memungkinkan para manager menilai kepentingan relatif dari setiap kategori.

### Pelaporan Biaya Kualitas

- a. Laporan Biaya Kualitas.
- b. Fungsi Biaya Kualitas (pandangan kualitas yang dapat diterima).
- c. Fungsi Biaya kualitas (pandangan cacat-nol).
- d. Manajemen Berbasis Kegiatan dan Biaya Kualitas Optimal.
- e. Analisis Tren.

### CONTOH SOAL

Sebuah perusahaan yang memproduksi barang dan mengklasifikasikan biaya kualitasnya sebagai berikut:

Biaya Pencegahan: Rp5.000.000

Biaya Penilaian: Rp3.000.000

Biaya Kegagalan Internal: Rp2.000.000

Biaya Kegagalan Eksternal: Rp4.000.000

Diminta: Hitunglah total biaya kualitas (*Cost of Quality*) perusahaan tersebut!

Jawaban:

Total biaya kualitas = biaya pencegahan + biaya penilaian + biaya kegagalan internal + biaya kegagalan eksternal

Total biaya kualitas = Rp5.000.000 + Rp3.000.000 + Rp2.000.000 + Rp4.000.000 = Rp14.000.000

Jadi, total biaya kualitas perusahaan adalah Rp14.000.000

### **E. Produktivitas: Pengukuran dan Kontrol**

Produktivitas adalah kegiatan memproduksi *output* dengan efisien dan secara khusus merujuk ke relasi antara *output* dan *input* yang digunakan untuk memproduksi *output*. Pengukuran produktivitas berkenaan dengan penilaian kuantitatif terhadap perubahan produktivitas. Tujuannya adalah untuk menilai apakah efisiensi produksi telah meningkat atau menurun.

Pengukuran Produktivitas Parsial:

- a. Pengukuran Produktivitas Operasional: Jika *output* dan *input* diukur dalam kuantitas fisik.
- b. Pengukuran Produktivitas Finansial: Jika *output* atau *input* dinyatakan dalam mata uang

Pengukuran Total Produktivitas:

- a. Pengukuran Profil Produktivitas: Input dapat terdiri dari tenaga kerja, bahan baku, modal, dan energy. Profil-profil dapat dibandingkan setiap waktu.
- b. Pengukuran Produktivitas yang Berkaitan dengan Laba: Menilai efek-efek perubahan produktivitas pada laba saat ini, perubahan laba dari periode dasar ke periode saat ini, dan sebagian perubahan laba diatributkan ke perubahan produktivitas.

### **CONTOH 1:**

Perusahaan memproduksi Produk X. Pada periode bulan Mei 2019 dihasilkan Produk X sebanyak 150.000 unit dengan menggunakan 75.000 jam tenaga kerja. Harga jual Produk X \$100 dan tarif jam tenaga \$2/jam.

Diminta:

1. Produktivitas Operasional.
2. Produktivitas Finansial.

#### JAWABAN SOAL 1

Rasio Produktivitas = *output* : *input*

1. Produktivitas operasional = *output* : *input* = 150.000 : 75.000 = 2 per jam tenaga kerja  
*Output* dan *input* diukur dengan kuantitas fisik.
2. Produktivitas finansial = *output* : *input* = (150.000 x \$ 50) : ( 75.000 x \$2) = 7.500.000 : 150.000 = \$50 per pendapatan dari biaya tenaga kerja.  
*Output* dan *input* diukur dengan nilai mata uang.

#### CONTOH 2:

Dibawah ini adalah data untuk Kankul Company.

	1997	1998
Jumlah mesin yang diproduksi	120.000	150.000
Jam tenaga kerja yang digunakan	40.000	37.500
Penggunaan bahan baku (dalam pon)	1.200.000	1.428.571

Diminta: Rasio produktivitas operasional parsial dan jelaskan maknanya!

#### JAWABAN SOAL 2:

Rasio Produktivitas Operasional Parsial	Profil 1997	Profil 1998
Rasio produktivitas tenaga kerja	120.000 : 40.000 = 3,00	150.000: 37.500 = 4,00
Rasio produktivitas bahan baku	120.000 : 1.200.000 = 0,10	150.000 : 1.428.571 = 0,105

Dilihat dari analisis profil tersebut diatas, maka produktivitas tahun 1998 meningkat baik untuk tenaga kerja maupun untuk bahan baku.

### CONTOH 3:

Dibawah ini adalah data untuk Kankul Company.

	1997	1998
Jumlah mesin yang diproduksi	120.000	150.000
Jam tenaga kerja yang digunakan	40.000	37.500
Penggunaan bahan baku (dalam pon)	1.200.000	1.700.000

Diminta: Rasio produktivitas operasional parsial dan jelaskan maknanya!

### JAWABAN SOAL 3:

Rasio Produktivitas Operasional Parsial	Profil 1997	Profil 1998
Rasio produktivitas tenaga kerja	$120.000 : 40.000 = 3,00$	$150.000 : 37.500 = 4,00$
Rasio produktivitas bahan baku	$120.000 : 1.200.000 = 0,10$	$150.000 : 1.700.000 = 0,088$

Dilihat dari analisis profil tersebut diatas, maka produktivitas tenaga kerja naik dari 3 menjadi 4, tetapi produktivitas bahan baku menurun dari 0,10 menjadi 0,088. Analisis profil menunjukkan adanya pertukaran, dan pertukaran ini tidak mengungkapkan apakah pertukaran ini baik atau buruk.

### CONTOH 4:

Dibawah ini adalah data untuk Kankul Company.

	1997	1998
Jumlah mesin yang diproduksi	120.000	150.000
Jam tenaga kerja yang digunakan	40.000	37.500
Penggunaan bahan baku (dalam pon)	1.200.000	1.700.000
Harga jual per unit (mesin)	\$ 50	\$ 48
Upah per jam tenaga kerja	\$ 11	\$ 12
Biaya per pon biaya bahan baku	\$ 2	\$ 3

Diminta:

1. Kuantitas *input* dari produktivitas netral.
2. Efek keterkaitan laba.
3. Pemulihan harga.

JAWABAN SOAL 4:

1. Kuantitas *input* dari produktivitas netral (PQ).

$PQ = Output \text{ lancar} : \text{Rasio produktivitas periode dasar}$

Periode dasar dalam soal ini adalah tahun sebelumnya yaitu tahun 1997, sehingga kita harus mengetahui rasio produktivitas tenaga kerja dan bahan baku untuk tahun 1997.

Rasio Produktivitas	1997
Rasio produktivitas tenaga kerja	$120.000 : 40.000 = 3,00$
Rasio produktivitas bahan baku	$120.000 : 1.200.000 = 0,10$

$PQ \text{ tenaga kerja} = output \text{ lancar} : \text{rasio produktivitas TK periode dasar} = 150.000 : 3,00$   
 $= 50.000 \text{ jam}$

$PQ \text{ bahan baku} = output \text{ lancar} : \text{rasio produktivitas BB periode dasar} = 150.000 : 0,10$   
 $= 1.500.000 \text{ pon}$

2. Efek keterkaitan laba dihitung dengan cara sebagai berikut:

- a. Hitung total biaya PQ

Biaya tenaga kerja:  $PQ \times P = 50.000 \times \$12 = \$600.000$

Biaya bahan baku:  $PQ \times P = 1.500.000 \times \$3 = \underline{\$4.500.000}$

Total biaya PQ  $= \$5.100.000$

- b. Hitung total biaya saat ini

Biaya tenaga kerja :  $AQ \times P = 37.500 \times \$12 = \$450.000$

Biaya bahan baku :  $AQ \times P = 1.700.000 \times 37.500 = \underline{\$5.100.000}$

Total biaya saat ini  $= \$5.550.000$

- c. Efek keterkaitan laba = Total Biaya PQ – Total Biaya Saat ini =  $\$5.100.000 - \$5.550.000 = (\$450.000)$  laba menurun

3. Pemulihan harga:

	1998	1997	Perbedaan
Pendapatan	\$ 7.200.000	\$ 6.000.000	\$ 1.200.000
Biaya	\$ 5.550.000	\$ 2.840.000	\$ (2.170.000)
Laba	\$ 1.650.000	\$ 3.160.000	\$ (1.510.000)

Biaya tahun 1998 =  $(37.500 \times 12) + (1.700.000 \times \$3)$

Biaya tahun 1997 =  $(40.000 \times 11) + (1.200.000 \times \$2)$

$$\text{Pemulihan harga} = \text{Perubahan Laba} - \text{Efek Keterkaitan Laba} = \$ (1.510.000) - \$ (450.000) = \$ (1.060.000)$$

### **Pendekatan Non Diskonto**

#### Analisis Produktivitas Aktivitas

- a. Suatu aktivitas dipandang sebagai entitas yang mentransformasikan *input* ke *output*.
- b. *Input* adalah sumber daya yang dikonsumsi oleh suatu aktivitas.
- c. Sumber daya adalah *input* atau produksi yang digunakan oleh suatu aktivitas untuk menciptakan *outputnya*.

#### Analisis Produktivitas Proses

- a. *Output* setiap aktivitas dikonsumsi oleh suatu *output* proses.
- b. Pengukuran *input* adalah pengukuran *output* aktivitas.
- c. Biaya per unit aktivitas disebut tarif aktivitas.

#### Kualitas dan Produktivitas

- a. Peningkatan kualitas dapat memperbaiki produktivitas dan sebaliknya.
- b. Perbaikan kualitas mengurangi jumlah sumber daya yang digunakan untuk memproduksi dan menjual output organisasi sehingga meningkatkan produktivitas.

#### Produktivitas dalam Perspektif Islam

Produktivitas yang berkaitan erat dengan konsep amal yang berarti kerja atau aktivitas. Bahkan Allah SWT justru mewajibkan seorang muslim selalu beramal. Dalam surat At-Taubah: 105 yang artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Produktivitas menjadi tujuan hidup seseorang yang sudah digariskan Allah, Q.S Al-Mulk: 2 yang artinya: “yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”. Produktivitas dalam Islam meliputi kehidupan di dunia hingga akhirat. Dalam Q.S An-Nahl: 97 yang artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun

perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Sumber: Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian, Don R. Hansen Maryanne M. Mowen.  
Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat (2000).

*Quotes:*

*Man jadda wajada*

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil).

Sekian Modul Manajemen Biaya yang dapat kami sampaikan.

Mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam penyampaian Modul.

Semoga kita selalu diberi kelancaran dalam menjalankan ujian.

Terima kasih.

Tetap Semangat dan Sampai Jumpa.